

FENG SHUI STUDY OF BUSINESS PREMISES AT JALAN RUMAH SAKIT, TASIKMALAYA

¹Ethan Abner Farrell Dauna, ²Ar. Dewi Mariana, S.T., M.T., IAI.

¹Student of Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

²Lecturer of Undergraduate's (S-1) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

Abstract - All owners always wanted their business to go well, including those near hospitals, which had so negative energy that people would feel uncomfortable to be around for long. On Jl. Rumah Sakit, Tasikmalaya city, West Java province, there was a restaurant - RM Ny. King, which was on the opposite side of Dr. Soekardjo Hospital, but managed to maintain its business since the 1970s. There was also a 24-hour fried food vendor nearby and Kedai Bakso Solo Mas Wiji with T-junction position - a negative position according to Feng Shui - but both had lasted for more than two decades. Busy activities only seemed to occur where the three premises were, while others were not going well and mostly happened to pharmacies, which should have been able to sell well. This research was conducted to find out why only some businesses on Jl. Rumah Sakit (from in front of Kedai Bakso Solo Mas Wiji to RM King) were going well, according to Feng Shui studies, a knowledge that studied energy related to buildings. This research used the qualitative descriptive approach and tested all buildings in Jl. Rumah Sakit. For analysis, basic theories of Feng Shui, Form Theory, Five Elements Theory, Four Celestial Animals Theory, and Water Theory were used. In addition, Market Area Location Theory was also used to see the tendency of people to shop in the premises. It was concluded that the segment between Kedai Bakso Solo Mas Wiji until RM Ny. King had the most buildings that follows the Feng Shui theories used in this research. That is the reason why activities were more concentrated in this segment rather than others in Jl. Rumah Sakit.

Keywords: *Feng Shui, Business Places, Hospital*

KAJIAN FENG SHUI TERHADAP TEMPAT USAHA DI JALAN RUMAH SAKIT, TASIKMALAYA

¹Ethan Abner Farrell Dauna, ²Ar. Dewi Mariana, S.T., M.T., IAI.

¹Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

²Dosen Pembimbing S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak - Semua pemilik tempat usaha selalu menginginkan tempat usahanya ramai pelanggan, termasuk para pemilik tempat usaha di dekat rumah sakit, yang dinyatakan berenergi negatif, sehingga orang tidak nyaman berlama-lama di sekitarnya. Di Jl. Rumah Sakit, kota Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat terdapat sebuah rumah makan - RM Ny. King yang tepat berhadapan dengan Rumah Sakit Dr. Soekardjo, tetapi dapat mempertahankan bisnisnya sejak tahun 1970 an. Terdapat pula pedagang gorengan 24 jam di dekatnya dan Kedai Bakso Solo Mas Wiji yang memiliki posisi tusuk sate sebagai posisi negatif menurut *Feng Shui*, namun keduanya sudah bertahan lebih dari dua dekade. Aktivitas ramai terlihat hanya terjadi di segmen jalan ketiga tempat tersebut berada, sedangkan tempat usaha lainnya, terutama apotek-apotek, yang seharusnya dapat berjualan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab hanya sebagian dari tempat usaha di Jalan Rumah Sakit (segmen jalan di depan bangunan kedai Baso Solo Mas Wiji hingga bangunan RM Ny. King) yang ramai pelanggan, menurut kajian *Feng Shui*, sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari energi yang berhubungan erat dengan bangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan pada seluruh bangunan permanen dan non-permanen di Jl. Rumah Sakit. Untuk analisis, digunakan teori dasar *Feng Shui*, Teori Bentuk, Teori Lima Elemen, Teori Empat Binatang Langit, dan Teori Air. Selain itu, teori Lokasi *Market Area* juga digunakan untuk melihat kecenderungan masyarakat untuk berbelanja di area objek studi. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa dari seluruh segmen, segmen Kedai Baso Solo Mas Wiji hingga RM Ny. King memiliki paling banyak bangunan yang memenuhi teori yang dipilih. Hal ini dapat menjadi penyebab terkonsentrasinya kegiatan pada segmen tersebut di Jl. Rumah Sakit.

Kata Kunci: Feng Shui, Tempat Usaha, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Semua pemilik tempat usaha selalu menginginkan tempat usahanya ramai pelanggan, termasuk para pemilik tempat usaha di dekat rumah sakit, yang dinyatakan berenergi negatif, sehingga orang tidak nyaman berlama-lama di sekitarnya. Tetapi di Jl. Rumah Sakit, kota Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat terdapat sebuah rumah makan, yaitu RM Ny. King yang tepat berhadapan dengan Rumah Sakit Dr. Soekardjo, tetapi dapat mempertahankan bisnisnya sejak tahun 1970 an.

Terdapat pula pedagang gorengan 24 jam di dekatnya dan kedai Baso Solo Mas Wiji yang memiliki posisi tusuk sate sebagai posisi negatif menurut *Feng Shui*, namun keduanya sudah bertahan lebih dari dua dekade. Aktivitas ramai terlihat hanya terjadi di segmen jalan ketiga tempat tersebut berada, sedangkan tempat usaha lainnya, terutama apotek-apotek, yang seharusnya dapat berjualan dengan baik mengalami sebaliknya.



Gambar 1. Posisi tiga tempat berjualan makanan yang bertahan lebih dari 2 dekade di Jalan Rumah Sakit (kedai Bakso Solo Mas Wiji, tukang gorengan 24 jam, dan RM Ny. King).

Posisi ketiga tempat tersebut relatif berdekatan dengan sebaran pedagang kaki lima (warung semi dan non-permanen) yang menyebabkan menyempitnya badan jalan sehingga kemacetan lalu lintas sering terjadi pada segmen kuning yang terlihat pada gambar di atas. Meski harus berhadapan dengan kemacetan, berjalan baiknya bisnis ketiga tempat ini, kelihatannya tidak menjadi masalah. Tetapi hal ini tidak terlihat pada tempat usaha di segmen lainnya, yang kondisi jalannya bersih dari warung-warung.



Gambar 2. Keberadaan tiga buah sekolah, dua buah rumah sakit lainnya, lahan kosong, dan markas militer di Jalan Rumah Sakit.

Jalan Rumah Sakit didominasi oleh bangunan ruko dengan fungsi lain berupa beberapa rumah tinggal, tiga buah sekolah, dua lahan kosong dengan satu bangunan terbengkalai, dua buah rumah sakit lainnya, rumah duka, dan markas militer. Fungsi dan kondisi makro tersebut dalam *Feng Shui* dipandang memiliki energi negatif yang dapat membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Namun kenegatifan ini seakan tidak berpengaruh pada ketiga tempat berjualan makanan yang diceritakan di atas dan malah berpengaruh negatif terhadap apotek yang seharusnya dapat berjualan dengan baik. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam menurut perspektif *Feng Shui*.

Oleh sebab itu, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut: Mengapa hanya sebagian dari tempat usaha di Jalan Rumah Sakit (segmen jalan di depan bangunan kedai Bakso Solo Mas Wiji hingga bangunan RM Ny. King) yang ramai pelanggan, menurut kajian *Feng Shui*?

2. KAJIAN TEORI

Terdapat dua teori besar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori ekonomi dan teori *Feng Shui*. Teori ekonomi yang dipilih adalah Teori Lokasi *Market Area* dari August Losch, sedangkan teori *Feng Shui* yang digunakan meliputi:

- a. Teori Lima Elemen
- b. Teori Bentuk
- c. Teori Empat Binatang Langit
- d. Teori Air

2.1. Teori Ekonomi

Teori ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Lokasi *Market Area* dari August Losch. Menurut Suryani (2015), August Losch menyatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. August Losch cenderung menyarankan agar lokasi produksi berada di pasar atau dekat pasar. Lokasi penjual juga sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat diserap. Semakin jauh dari pasar, konsumen semakin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal.

2.2. Teori Feng Shui

Bangunan dengan *Feng Shui* yang baik dapat mendukung pertemuan yang berhasil terjadi dalam bisnis. Tempat makan dan minum sudah seharusnya dapat memberikan atmosfer yang nyaman dan santai secara umum (Lip, 2009). Metode *Feng Shui* akan berbeda menurut perspektif masing-masing kelompok teori, namun secara umum menggunakan faktor-faktor pendekatan kualitas lingkungan yang sama yaitu *Long, Xue, Sha, Shui, Xiang* (龍, 穴, 砂, 水, 向) (Cai Sui, 1993), yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Long (龍) - dragon / naga

Dalam *Feng Shui*, gunung disebut sebagai *dragon vein*, yang dapat mengumpulkan energi baik sehingga pertemuannya biasanya menjadi wilayah metropolitan pada skala kota dan rumah-rumah mewah pada skala lebih kecil (Bao Li Ming, 1995).

2. Xue (穴) - dragon spot

Dragon spot merupakan titik terbaik karena jika diformulasikan merupakan pertemuan dari naga, “pasir”, dan air (Yang Zhi Jian, 2002). Titik ini merupakan tempat berkumpulnya energi yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan, sehingga baik untuk tempat tinggal dan pemakaman (Chen Zi Yang, 2007).

3. Sha (砂) - “pasir”

Dalam naskah klasik disebutkan bahwa pada saat energi dibawa angin lalu menyebar, ia akan dibatasi oleh air dan dipadatkan oleh “cincin pasir” untuk menghentikan energi, yang menjadi elemen penting pada saat mencari area baik setelah pencarian *dragon vein* (Yi Ding et. al, 1999).

4. *Shui* (水) - air

Air dalam *Feng Shui* mengacu pada air permukaan seperti sungai, danau, waduk, kanal, dan sebagainya. Syarat air yang baik dalam *Feng Shui* adalah sebagai berikut (Lin Jun Kuan, 1997) :

- a. Air harus hidup, yang artinya memiliki sumber sehingga tidak habis.
- b. Air harus “penuh kasih sayang”, yang artinya tidak memotong, mengalir deras, atau menembak.
- c. Air harus bergerak lambat, dapat dalam bentuk kurva belokan, yang dapat mengurangi kecepatan air itu sendiri, bergerak lembut.
- d. Air berkualitas baik; jernih dan bersih.

5. *Xiang* (向) - arah hadap

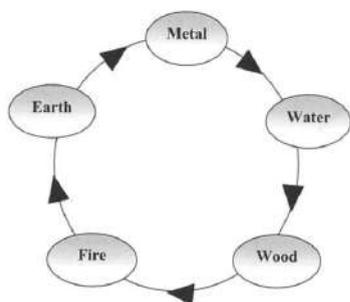
Arah hadap yang dimaksud di sini termasuk arah hadap rumah, arah pintu, dan arah tempat duduk (Cao, 2005). Tujuan akhir pencariannya adalah untuk menyesuaikan diri dengan alam dan memilih arah yang menguntungkan; untuk keberuntungan dan kemakmuran.

Penelitian ini membahas objek studi dengan Teori Lokasi dan analisis dengan menggunakan konsep lima aspek yang sekaligus perlu ditinjau dalam analisis *Feng Shui*, yaitu *Long, Xue, Sha, Shui, Xiang* (龍, 穴, 砂, 水, 向) yang dapat dijabarkan dengan teori-teori *Feng Shui* sebagai berikut :

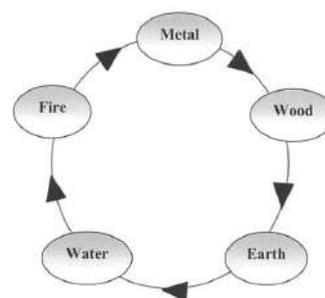
- a. *Long* : Teori Bentuk dan Empat Binatang Langit
- b. *Xue* : Teori Bentuk dan Empat Binatang Langit
- c. *Sha* : Teori dasar *Feng Shui*, Teori Bentuk dan Teori Lima Elemen
- d. *Shui* : Teori Air
- e. *Xiang* : Teori Lima Elemen

Teori Lima Elemen adalah penghalusan dari prinsip *Yin* dan *Yang* (konsep dualisme energi semesta yang berlawanan dan komplementer). Dalam *Feng Shui*, energi ‘semesta yang abstrak dibagi menjadi lima elemen, yaitu Kayu, Api, Tanah, Logam, dan Air. Elemen-elemen ini mengikuti hukum alam, yang dapat menjadi produktif atau destruktif tergantung pada bagaimana interaksi yang terjadi diantaranya (Koh, 2003).

Gambar 3 di bawah ini adalah ilustrasi siklus produktif/*cycle of birth* dari lima elemen. Menurut siklus ini, Logam (*metal*) menghasilkan Air (*water*): Logam dapat dicairkan. Air (*water*) memberi makan Kayu (*wood*): Air merupakan elemen penting bagi pertumbuhan tanaman. Kayu (*wood*) mengaktifkan Api (*fire*): Kayu menjadi bahan bakar api. Api (*fire*) memperkaya Tanah (*earth*): Abu dari api merupakan substansi terpenting bagi tanah. Lalu, Tanah (*earth*) menghasilkan Logam (*metal*) (Koh, 2003).



Gambar 3. Siklus produktif / *cycle of birth* lima elemen.
(Sumber : Koh, 2003)



Gambar 4. Siklus destruktif / *cycle of destruction* lima elemen.
(Sumber : Koh, 2003)

Gambar 4 adalah ilustrasi siklus destruktif/*cycle of destruction* dari lima elemen. Dalam siklus ini, Logam (*metal*) menaklukkan Kayu (*wood*): Logam dapat memotong dan membentuk kayu. Kayu (*wood*) menembus Tanah (*earth*): Kayu menyerap intisari tanah. Tanah (*earth*) mengeringkan Air (*water*): Tanah menyerap aliran air. Air (*water*) memadamkan Api (*fire*): Air dapat mengendalikan dan memadamkan api. Api (*fire*) menghancurkan Logam (*metal*): Radiasi panas dari api melelehkan logam (Koh, 2003).

Siklus produktif menunjukkan bagaimana satu elemen dapat memperkuat atau mendukung elemen lain yang lemah, sedangkan siklus destruktif menunjukkan bagaimana masing-masing elemen dapat melemahkan bahkan menghancurkan elemen lain. Selain itu, Lima Elemen juga terwujud dalam arah mata angin dan karakter manusia. Setiap elemen menyimbolkan warna, musim, arah, bagian/ organ tubuh, dan bentuk (Koh, 2003).

ELEMENT	WOOD	FIRE	EARTH	METAL	WATER
DIRECTIONS	East South-east	South	Centre South-west North-east	West North-west	North
SEASONS	Spring	Summer	All Seasons	Autumn	Winter
COLOURS	Green	Red, Purple	Brown, Orange	White, Gold Silver	Blue, Black
BODY PARTS	Gall Bladder, Liver	Small Intestines, Heart	Stomach, Spleen	Large Intestines, Lungs	Bladder, Kidneys
SHAPES OF BUILDINGS	Tall and Slim	Sharp or Pointed	Square and Flat	Round or Dome-shaped	Curved or Corrugated
	W O O D	F I R E	E A R T H	M E T A L	W A T E R

Tabel 1. Lima elemen dan perwujudannya dalam arah, musim, warna, organ tubuh, dan bentuk.
(Sumber : Koh, 2003)

Teori Bentuk merupakan teori *Feng Shui* yang paling tua. Menurut *Book of Burial* ditulis oleh Guo Pu yang pertama menulis tentang aliran bentuk, terdapat lima elemen penting mengenai bentuk yaitu chi, angin dan air, Empat Binatang Langit, bentuk, dan teori arah (Mak & Ng, 2005). Teori *Feng Shui* bentuk sangat menekankan pada bentuk fisik tapak dan lingkungan sekitarnya.

Sebelum membangun atau membeli tempat untuk usaha, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap bagian depan pintu masuk utama yang akan dibuat maupun kondisi eksisting. Jika pintu masuk menghadap ke ujung tajam bangunan tetangga depan atau tanah kosong, maka bangunan dapat mengalami ketidakseimbangan energi. Atap bersudut tajam dan curam atau ujung bawah atap juga dapat menyebabkan terjadinya energi negatif di pintu masuk utama. Dalam *Feng Shui*, pohon dapat membawa pengaruh positif maupun negatif. Pohon dapat melindungi bangunan dari pengaruh buruk lingkungan atau justru dapat mengganggu masuknya energi positif dengan lancar ke dalam bangunan, tergantung posisinya terhadap bangunan (Lip, 2009).

Posisi tusuk sate berhubungan erat dengan teori bentuk ini. Bentuk tusuk sate termasuk pada elemen kayu, yang dapat membawa ketidakberuntungan terutama pada rumah tangga, karena digambarkan sebagai bentuk gangguan tusukan yang mengganggu ketenangan (Hong, 2007). Sebenarnya posisi tusuk sate baik untuk bisnis, tetapi tidak menguntungkan untuk tempat tinggal, karena bisnis yang hebat dapat menurunkan kualitas bintang kesehatan dan keharmonisan. Posisi seperti ini memerlukan kemampuan pengamatan yang lebih mendalam mengenai kualitas arus lalu lintas, kecepatan arus, dan penanganan arus (Mariana, 2010).

Pintu masuk merupakan elemen penting pada bangunan dengan fungsi bisnis komersial karena merupakan mulut yang membawa chi masuk ke dalam bangunan maka letak pintu masuk harus terlihat dan jelas. Pintu masuk harus terhindar dari objek seperti tiang maupun pohon karena dapat menghalangi aliran energi yang akan masuk ke dalam bangunan (Englebert, 2013).

Termasuk dalam Teori Bentuk, Teori Empat Binatang Langit umum digunakan untuk pemilihan lahan/ posisi yang ideal untuk tinggal maupun berbisnis. Merupakan hasil interpretasi dari posisi empat binatang langit, diambil dari kelompok rasi bintang di langit Utara Bumi, yaitu Naga Hijau, Macan Putih, Kura-kura Hitam, dan *Phoenix* Merah. Posisi yang dianggap ideal adalah posisi yang dikelilingi/ terlindung oleh bukit atau gunung dengan komposisi ketinggian yang bervariasi, mewakili keempat binatang langit tersebut (Mariana, 2015).

Kura-kura hitam sebagai gunung tertinggi pada bagian belakang diharapkan dapat menjadi sandaran bagi posisi ideal tersebut, lalu Naga Hijau sebagai gunung tertinggi kedua pada bagian kiri, Macan Putih sebagai gunung yang lebih rendah daripada Naga Hijau pada bagian kanan, dan *Phoenix* Merah adalah bukit terendah pada bagian depan, seperti pada gambar berikut:



Gambar 5. Ilustrasi posisi empat binatang langit.
(Sumber : Mariana, 2015)

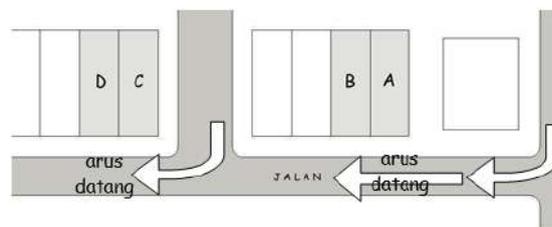
Naga Hijau di sebelah kiri melambangkan syarat utama akan lansekap yang baik dan Macan Putih di sebelah kanan harus dapat bergabung dengan Naga Hijau membentuk energi yang baik. Kura-kura Hitam di belakang melambangkan sandaran masif yang bertindak sebagai pendukung dan perlindungan. *Phoenix* Merah di depan harus rendah dan

rata, yang melambangkan hidup yang mudah dan mewah. Dalam teori ini, konfigurasi yang baik untuk membangun seperti ini terlihat seperti bentuk kursi sofa (Koh, 2003).

Air merupakan salah satu elemen fundamental baik dalam *Feng Shui* maupun kehidupan sehari-hari. Prinsip umum Teori Air berbicara mengenai aliran air, arah air datang (*incoming water*) dan arah air pergi (*outgoing water*) yang benar. Representasi air dalam *Feng Shui* dapat berupa air alami (seperti sungai, laut, danau, air terjun, dan lain-lain), air buatan (air mancur, kolam ikan, kolam renang, dan lain-lain), dan air virtual (jalan raya, jalan tol). Arah aliran air terhadap bangunan dibagi menjadi dua, yaitu *incoming water* dan *outgoing water*. *Incoming water* adalah arah air yang datang ke arah hadap pintu masuk bangunan, sedangkan *outgoing water* adalah arah air yang meninggalkan arah hadap pintu masuk bangunan (bangunan membelakangi arah aliran air). *Incoming water* merupakan aliran air yang dianggap dapat membawa energi baik bagi bangunan, sedangkan *outgoing water* merupakan aliran air yang membawa pergi energi baik dari bangunan (Koh, 2003).

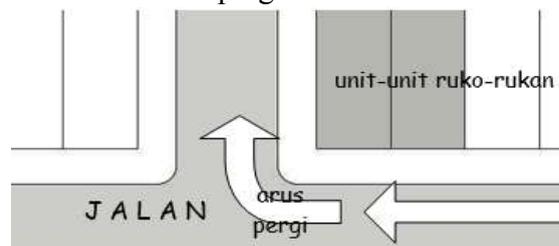
Selain arah aliran air, kualitas arus termasuk besarnya “debit air” alias jumlah kendaraan yang melewati jalan di depan bangunan ruko-rukan. Kualitas arus lainnya yang perlu diperhatikan adalah kecepatan arus yang sebaiknya lambat dan *meandering* atau berkelok. Oleh sebab itu, ruko-rukan sebaiknya tidak berada di sisi jalan raya yang lurus dengan belokan-belokan yang saling berjauhan, yang menyebabkan kendaraan cenderung memilih untuk berpacu. Posisi ruko-rukan juga akan berpengaruh pada penerimaan *incoming* dan *outgoing water* yang mungkin terjadi, dengan ilustrasi sebagai berikut (Mariana, 2010):

1. Menerima arus datang



Gambar 6. Contoh posisi ruko yang menerima arus datang (*incoming water*).
(Sumber : Mariana, 2010)

2. Menerima arus pergi



Gambar 7. Contoh posisi ruko yang menerima arus pergi (*outgoing water*).
(Sumber : Mariana, 2010)

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Wawancara dengan pemilik bangunan usaha yang paling lama berada di Jalan Rumah Sakit, yaitu RM Ny. King.

- b. Pengamatan dan pengambilan foto kondisi fisik fasad bangunan eksisting terakhir, sambil mendata pula kondisi sebelumnya yang sempat terekam di *Google Street View*.
- c. Pengamatan dan pengambilan foto suasana yang terjadi sepanjang hari (pagi, siang, sore, malam) pada hari biasa maupun hari libur.
- d. Pengukuran arah hadap bangunan serta unit usaha dengan kompas *Feng Shui* dan dengan *Google Earth*.

Data masing-masing bangunan tempat usaha permanen dianalisis dengan Teori Bentuk, Teori Lima Elemen, Teori Empat Binatang Langit, teori dasar *Feng Shui* terhadap suasana eksisting, dan Teori Air. Sedangkan tempat usaha semi dan non-permanen dianalisis dengan seluruh teori tadi, kecuali Teori Lima Elemen karena kondisi fisiknya yang tidak tetap dan menggunakan sisa spanduk atau terpal bekas yang dapat berubah warna. Hal yang tetap hanya posisinya terhadap jalan.

Teori Bentuk, Teori Empat Binatang Langit, teori dasar *Feng Shui* terhadap suasana eksisting, dan Teori Air dipakai langsung untuk menilai baik/buruknya tempat usaha yang dianalisis. Sedangkan Teori Lima Elemen menggunakan aspek warna dan material fasad bangunan, fungsi dan arah hadap bangunan untuk dianalisis. Suatu tempat usaha dinilai baik menurut Teori Lima Elemen ini pada saat di akhir memperoleh nilai harmonis dan seimbang. Harmonis berarti bahwa semua elemen yang ada membentuk siklus produktif tanpa terjadi siklus destruktif, sedangkan seimbang adalah keadaan saat semua kelima elemen tersedia. Ketika tercipta siklus destruktif antara elemen-elemen yang ada, penilaian komposisi ini termasuk pada status disharmonis.

Analisis dengan menggunakan perbedaan ketinggian kontur yang diketahui dengan menggunakan *Google Earth* merupakan bagian dari analisis lanjutan dari Teori Air dan Teori Bentuk, untuk menunjukkan bagian mana yang potensial menjadi *dragon spot* atau tidak.

Teori Lokasi *Market Area* juga digunakan untuk melihat kecenderungan masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja di area objek studi, didukung oleh suasana lingkungan di sekitar masing-masing tempat usaha yang bersangkutan mendukung terjadinya kunjungan atau tidak.

Kondisi yang dinilai paling baik adalah saat tempat usaha yang dianalisis memenuhi semua kriteria baik dari keempat teori tersebut. Seluruh bangunan dianalisis berurutan sehingga pada akhirnya dapat dilihat segmen mana yang paling banyak memiliki bangunan dengan kondisi paling baik, dapat didata kemudian diperiksa silang dengan usia usaha tersebut. Dari sini dapat ditarik kesimpulan mengapa segmen tertentu selalu ramai sedangkan segmen lainnya tidak.

4. ANALISIS

Dalam penelitian ini, Jalan Rumah Sakit dibagi menjadi tiga segmen berdasarkan data kondisi keramaian yang terlihat pada waktu pengamatan, sebagai berikut:

1. Segmen 1 : dari bangunan Apotek Kurnia hingga sebelum kedai D'Sruput.
2. Segmen 2 : dari bangunan kedai D'Sruput hingga bangunan RM King.
3. Segmen 3 : dari bangunan RM Ny. King hingga persimpangan Jl. Rumah Sakit dengan Jl. Petir.



Gambar 8. Pembagian tiga segmen untuk penelitian: segmen 1, 2, dan 3.

Segmen 1 didominasi bangunan toko telepon seluler di kedua sisi jalan dengan 2 bangunan sekolah (SMK Muhammadiyah dan SMAN 1 Tasikmalaya yang berseberangan) relatif sepi diluar jam siswa masuk sekolah dan pulang sekolah. Batas bangunan akhir segmen 1 dipilih bangunan kedai Umay Minyum, yaitu bangunan sebelum bangunan kedai D'Sruput yang diketahui berdasarkan pengamatan lapangan merupakan batas awal keramaian segmen 2.

Segmen 2 merupakan segmen yang paling ramai dari segmen lain di sepanjang Jl. Rumah Sakit. Batas segmen diambil dari bangunan kedai D'Sruput hingga bangunan RM Ny. King. Pada segmen ini paling banyak terdapat warung makan semi permanen dan non-permanen yang menggunakan ruang trotoar dan badan jalan, sehingga pada segmen ini sering terjadi kemacetan lalu lintas.

Segmen 3 merupakan segmen relatif sepi, tetapi masih lebih ramai daripada segmen 1 karena di segmen ini terdapat beberapa warung makanan semi permanen dan non-permanen yang menggunakan trotoar dan badan jalan dan terkumpul di sekitar pintu keluar rumah sakit, kedua sisi jalan hingga batas Jl. Petir.

Terdapat total 75 bangunan sepanjang Jl. Rumah Sakit yang dianalisis pada penelitian ini, yang dibagi menjadi tiga segmen, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar pembagian segmen dan nama bangunan.

Segmen	Nomor	Nama Bangunan
1	1	Apotik Kurnia
	2	Toko N'Dru Cell
	3	Toko Delapan Dua
	4	Toko Kue Ny. Nina
	5	Kedai Mie Bakso Solo Mesari
	6	Toko Gilby Thrift
	7	Outlet Xiao Mi
	8	Toko Bintang Jaya Cell
	9	Outlet Samsung
	10	Outlet Gadai

11	Toko 15
12	Toko Media <i>Cellular</i>
13	Salon Vonny
14	Toko Fortuna
15	Kantor Advokat & Konsultan Hukum
16	<i>Outlet Apple Store</i> Tasik
17	Toko Satelit
18	Kedai Neng Ay
19	Toko Fotokopi
20	Apotik Al-Mansyur
21	Kedai Lazatto
22	SMK Muhammadiyah
23	Toko <i>Best Read</i>
24	Toko Stars Plastik
25	Outlet Kalibre
26	Toko Alisha <i>Phone</i>
27	Toko Mulyadi
28	Toko Aneka <i>Cell</i>
29	Toko <i>Bio Cell</i>
30	Toko Rumah <i>Cell</i>
31	Foto Kurnia
32	Toko Mulia
33	Kedai Pempek Wong Kito
34	Toko Roti Gembong Gedhe
35	Toko Hidup Baru
36	<i>Quantum Cybercafe</i>
37	Toko Agung <i>Cellular</i>
38	Barbershop Sultanz
39	Kedai <i>Smooth Cheese Tea</i>
40	Kedai Kopi Lain Hati
41	Toko Buku Kawan Pustaka
42	Kedai Mie Bakso Cicim Putra
43	Kedai <i>Frozen</i>
44	Toko <i>Com Cell</i>
45	Kedai Aneka Jus

Terdapat 49 bangunan yang termasuk dalam segmen 1 yang dibahas dalam penelitian ini. Terlihat banyak arah muka bangunan yang tidak sejajar dengan Jl. Rumah Sakit.



Gambar 9. Posisi ke-49 bangunan yang termasuk dalam segmen 1.

Analisis dengan Teori Air dilakukan berdasarkan posisi bangunan terhadap pertemuan jalan dan arah hadap bangunan (kemiringan pintu masuk utama bangunan terhadap jalan). Berdasarkan analisis Teori Air, 41 dari 49 bangunan di segmen 1 menerima aliran energi *outgoing water* karena kemiringan pintu masuk utama yang tidak sejajar dengan Jl. Rumah Sakit dan membelakangi arah datang kendaraan, yang berarti hanya 8 dari 49 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Dengan pertimbangan posisi bangunan terhadap pertemuan jalan terdekat, 19 dari 49 bangunan di segmen 1 menerima *outgoing water*, yang berarti 30 dari 49 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Jika kedua pertimbangan ini digabung, maka diperoleh 8 bangunan di segmen 1 yang menerima *incoming water* yang bersih. Kedelapan bangunan tersebut adalah Toko 15, Toko Media Cellular, Toko Fotokopi, Apotek Al-Mansyur, Kedai Lazatto, Toko *Bio Cell*, SMAN 1 Tasikmalaya, dan Kedai Umay Minyum.

Berdasarkan analisis Teori Empat Binatang Langit, hanya 10 dari 49 bangunan di segmen 1 yang dapat dikatakan memperoleh *dragon spot* sebagai tempat dengan energi baik. Kesepuluh bangunan tersebut adalah *Outlet Xiao Mi*, Toko Bintang Jaya Cell, *Outlet Samsung*, *Outlet* Gadai, Toko Satelit, Kedai Neng Ay, SMK Muhammadiyah, Toko *Bio Cell*, SMAN 1 Tasikmalaya, dan Minimarket Yomart. Berdasarkan analisis Teori Lima Elemen yang menggunakan aspek fungsi, arah, dan warna fasad bangunan, 28 dari 49 bangunan termasuk harmonis dan 28 dari 49 bangunan termasuk seimbang.

Dengan pertimbangan seluruh teori di atas, ditemukan bahwa hanya 2 dari 49 bangunan di segmen 1 memenuhi semua teori tersebut, yaitu Toko *Bio Cell* dan SMAN 1 Tasikmalaya.

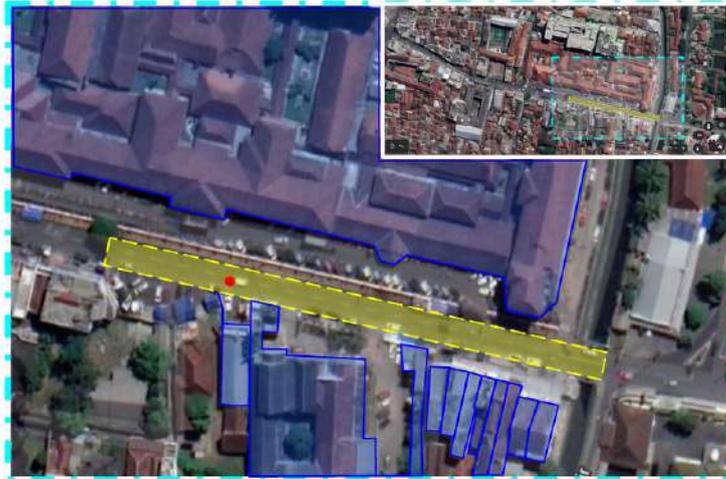


Gambar 10. Peta posisi 15 tempat usaha termasuk pada segmen 2.

Berdasarkan analisis Teori Air, hanya 3 dari 15 bangunan di segmen 2 yang menerima aliran energi *outgoing water* karena kemiringan pintu masuk utama yang tidak sejajar dengan Jl. Rumah Sakit dan membelakangi arah datang kendaraan, dengan 12 dari 15 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Dengan pertimbangan posisi bangunan terhadap pertemuan jalan terdekat, 4 dari 15 bangunan di segmen 2 menerima *outgoing water*, dengan 11 dari 15 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Dari dua pertimbangan ini, maka diperoleh total 8 bangunan di segmen 2 yang menerima *incoming water*. Kedelapan bangunan tersebut adalah Rumah Sakit Dokter Soekardjo, Kedai D'Sruput, Toko Berkah Jaya, Kedai Bakso Solo Mas Wiji, Apotek Kurnia 2, Optik RSUD, Toko Kue 48, dan RM Ny. King. Berdasarkan analisis Teori Empat Binatang Langit, 9 dari 15 bangunan di segmen 2 yang dapat dikatakan memperoleh *dragon spot* sebagai tempat dengan energi baik, dengan hanya 6 bangunan yang tidak memperolehnya.

Berdasarkan analisis Teori Lima Elemen yang menggunakan aspek fungsi, arah, dan warna fasad bangunan, 11 dari 15 bangunan termasuk harmonis dan seimbang, dengan hanya 4 bangunan yang disharmonis.

Dengan pertimbangan seluruh teori di atas, didapat bahwa 5 dari 15 bangunan di segmen 2 memenuhi semua teori tersebut, yaitu Rumah Sakit Dr. Soekardjo, Kedai Baso Mas Wiji, Toko Jitu G2, Apotik Kurnia 2, dan RM Ny. King. Penjual gorengan 24 jam yang menjadi salah satu latar belakang penelitian selain Kedai Baso Solo Mas Wiji dan RM Ny. King juga berada di segmen ini. Pembahasan mengenai warung penjual gorengan akan dilakukan pada kajian keseluruhan segmen.



Gambar 11. Peta posisi 11 tempat usaha termasuk pada segmen 3.

Berdasarkan analisis Teori Air, 4 dari 11 bangunan di segmen 3 menerima aliran energi *outgoing water* karena kemiringan pintu masuk utama yang tidak sejajar dengan Jl. Rumah Sakit dan membelakangi arah datang kendaraan, yang berarti 7 dari 11 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Dengan pertimbangan posisi bangunan terhadap pertemuan jalan terdekat, 6 dari 11 bangunan di segmen 3 menerima *outgoing water*, yang berarti hanya 5 dari 11 bangunan menerima energi baik dari *incoming water*. Jika kedua pertimbangan ini digabung, maka diperoleh 3 bangunan di segmen 3 yang menerima *incoming water* yang bersih. Ketiga bangunan tersebut adalah Apotek Klasik, Apotek Rizki, dan Kedai Ayam Cabe Ijo Barokah.

Berdasarkan analisis Teori Empat Binatang Langit, hanya 1 bangunan di segmen 3 yang dapat dikatakan memperoleh *dragon spot* sebagai tempat dengan energi baik, yaitu Toko Alat Kesehatan Teguh Meditas.

Berdasarkan analisis Teori Lima Elemen yang menggunakan aspek fungsi, arah, dan warna fasad bangunan, 9 dari 11 bangunan yang dapat dikatakan harmonis dan seimbang, yang berarti hanya 2 bangunan yang disharmonis.

Dengan pertimbangan seluruh teori di atas, tidak ada bangunan di segmen 3 yang memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, hanya terdeteksi beberapa orang cenderung berkumpul di warung semi maupun non-permanen pada bagian jalan yang menanjak menuju jembatan sebelum persimpangan Jl. Petir sebagai batas ruang lingkup penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa hanya sebagian dari tempat usaha di Jalan Rumah Sakit (segmen jalan di depan bangunan Kedai D'Sruput hingga bangunan RM Ny. King) yang ramai pelanggan, karena Kedai Bakso Solo Mas Wiji, Toko Jitu G2, Apotek Prima 2, dan RM Ny. King di segmen jalan tersebut diketahui memiliki keharmonisan dan keseimbangan warna, elemen, serta bentuk fasad bangunan menurut teori *Feng Shui*. Kedai D'Sruput adalah temuan dalam penelitian ini sebagai batas keramaian pada segmen 2 dengan pelanggan bukan hanya dari keramaian sekolah.

Kedai Baso Solo Mas Wiji berada di posisi tusuk sate dan menerima lebih banyak *incoming water* dibandingkan *outgoing water* sehingga masih lebih banyak energi baik yang diterima.

Apotek Prima 2 adalah temuan dalam penelitian ini sebagai bangunan apotek yang ramai pelanggan. Apotek ini disimpulkan memiliki dan menerima energi baik berdasarkan kajian *Feng Shui*, serta berada pada segmen jalan yang paling ramai.

RM Ny. King diketahui sebagai rumah makan terlama di Jl. Rumah Sakit, didukung oleh keberadaan pelebaran jalan di sisi kanan bangunan yang difungsikan sebagai lapangan parkir dan tempat berjualan warung non-permanen, dalam teori *Feng Shui* dilihat sebagai *pool* energi yaitu tempat berkumpulnya energi baik. Pohon yang berada di seberang jalan tepat di depan RM Ny. King bukan berfungsi sebagai pemecah energi untuk masuk ke RM Ny. King, melainkan sebagai benteng dari energi rumah sakit.

Penjual gorengan 24 jam yang juga berada di segmen ini menerima *incoming water* secara bebas, terutama dengan menonjolnya posisi gerobak non-permanen ke jalan dengan arus lalu lintas yang lambat sehingga dapat diterima dengan baik.

Posisi bangunan pada tanjakan kontur Jl. Rumah Sakit dapat menguntungkan bagi tempat usaha yang menghadap Selatan dengan arah hadap *outgoing water* karena dapat menerima *incoming water* dan menambah energi baik bagi tempat usaha yang menghadap Utara dengan arah hadap *incoming water*.

Area relatif datar pada segmen jalan dari depan Kedai Baso Solo Mas Wiji hingga RM Ny. King dibantu oleh adanya pelebaran jalan yang berada di dekatnya, menyebabkan terkumpulnya energi baik di segmen ini.

Dengan pertimbangan seluruh teori yang digunakan, ditemukan bahwa hanya 2 dari 49 bangunan di segmen 1 memenuhi semua teori tersebut, yaitu Toko *Bio Cell* dan SMAN 1 Tasikmalaya. Terdapat 5 dari 15 bangunan di segmen 2 memenuhi semua teori tersebut, yaitu Rumah Sakit Dr. Soekardjo, Kedai Baso Mas Wiji, Toko Jitu G2, Apotek Prima 2, dan RM Ny. King. Penjual gorengan 24 jam yang menjadi bagian dari latar belakang penelitian selain Kedai Baso Solo Mas Wiji dan RM Ny. King juga berada di segmen ini. Tidak ada bangunan di segmen 3 yang memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, hanya terlihat beberapa orang cenderung berkumpul di warung semi maupun non-permanen pada bagian jalan menanjak menuju jembatan sebelum persimpangan Jl. Petir sebagai batas ruang lingkup penelitian.

Dilihat dari jumlah yang tersebut di atas didukung kajian *Feng Shui* yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa dari seluruh segmen, segmen 2 memiliki paling banyak bangunan yang memenuhi teori yang ditentukan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadi penyebab terkonsentrasinya kegiatan pada segmen 2 di Jl. Rumah Sakit.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brown, S. (2003). *Feng Shui Praktis untuk Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Englebert, C. (2013). *Feng Shui for Retail Stores*. Bloomington: iUniverse.
- Hong, Pi Mo (2007). *Feng Shui Seharusnya Dianalisis Seperti Ini*. Xi An: Penerbit Warga Shanxi.
- Lip, Evelyn Dr. (2009). *Feng Shui for Success in Business*. Singapura: Marshall Cavendish International (Asia) Pte. Ltd.
- Koh, Vincent. (2003). *Basic Science of Feng Shui: A Handbook for Practitioners*. Singapura: Asiapac Books Pte. Ltd.
- Mariana, Dewi. (2010). *Inspirasi Feng Shui : untuk Ruko, Rukan & Apartemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nguyen, P. N. (2008). *Feng Shui for The Curious and Serious Volume 2*. Bloomington: Xlibris Corporation.

Sugiyono, Prof. Dr. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Jurnal

Cai Sui. (1993). Struktur Ruang Feng Shui, *Jurnal Komunitas Geomancy Tiongkok* Vol. 21. Taipei : Komunitas Geomancy Tiongkok.

Chao Yong Sheng. (2005) Studi Kriteria Perencanaan Permukiman berdasarkan Feng Shui Lingkungan dan Teori Ekologi (Studi Kasus : permukiman Beipu, Kabupaten Xin Zhu. Tao Yuan : Institut Desain Media, Universitas Ming Chuan.

Lin Jun Kuan. (1997). Feng Shui, Lanskap, Seni dan Ilmu Pengetahuan. Taipei : Yayasan Akademik Tao Internasional.

Kustedja, Sugiri. (2012). Feng-shui: Elemen Budaya Tionghoa Tradisional. *Jurnal Melintas*.

Mak, M. Y., & Ng, S. T. (2005). *The Art and Science of Feng Shui—a study on architects' perception. Building and Environment Journal* Vol. 40.

Mariana, Dewi. (2015). Penerapan Formula Feng Shui dengan Pertimbangan *Form* dalam Bangunan dan Lingkungan Binaan. *Jurnal Humaniora*.

Suryani, Yosi. (2015). Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Yang Zi Jian. (2002). Kajian Pembentukan Model Digital Lingkungan Feng Shui dengan Teknologi Pencitraan Telemetry. Taipei : Fakultas Arsitektur dan Perencanaan Kota, Universitas Kebudayaan Cina.

Yi Ding, Yu Lu, Hong Yong. (1999). Feng Shui Tiongkok dan Pemilihan Site Arsitektur. Taipei : Penerbit Komunitas Seniman.